

ANALISIS ALIH KODE CAMPUR KODE INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP PGRI TUMBRASANOM

Siti Zumarotun Isnaini¹, Abdul Ghoni Asror², Moh. Fuadul Matin³

**¹Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
Zhumarotun01@gmail.com**

**² Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: abdul_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id**

**³ Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: fuadul_matin@ikippgribojonegoro.ac.id**

Abstract

This study aims to describe the form of code transfer and mix of Indonesian teacher code at SMP PGRI Tumbrasanom, as well the factors causing the transfer of code and code interaction in the interaction of learning Indonesian in class VII SMP PGRI Tumbrasanom. Subjects in this study were Indonesian teachers at SMP PGRI Tumbrasanom. The method used in this research is to use descriptive qualitative method. The source of this research data in the form of chapters of conversation in the interaction of learning Indonesian in class VII SMP PGRI Tumbrasanom. The results of this study indicate that the form of transfer of code on the interaction of learning Indonesian includes two types, namely, (1) transfer of internal code, (2) transfer of external code. The mixed form of code in the interaction of Indonesian learning is seen in terms of syntax include, (1) words, (2) phrases, (3) clauses. Factors of code change and code interference include: (a) the shift in speech, (b) changing the subject, (c) to telling the opposite, (d) to clarify information, (e) to be prestigious, and (f) adjust code used by the opponent said.

Keyword: Code Transfer, Mixed Code

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud Alih Kode dan Campur Kode guru bahasa Indonesia di SMP PGRI Tumbrasanom, serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa penggalan tuturan percakapan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wujud alih kode pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia meliputi dua jenis, yakni, (1) alih kode intern, (2) alih kode ekstern. Wujud campur kode pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari segi sintaksis meliputi, (1)

kata, (2) frasa, (3) Klausa. Faktor terjadinya alih kode dan campur kode meliputi : (a) beralihnya suasana bicara, (b) perubahan topik pembicaraan, (c) untuk menyuruh lawan tutur, (d) untuk memperjelas keterangan, (e) untuk sekedar bergengsi, (f) menyesuaikan kode yang digunakan oleh lawan tutur.

Kata kunci: Alih Kode, Campur Kode

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu kemampuan yang dianugerahkan pada umat manusia. Sedemikian alamnya sehingga kita tidak menyadari bahwa tanpa bahasa manusia tak mungkin mempunyai peradaban. Hampir semua manusia memerlukan bahasa yang merupakan alat komunikasi untuk digunakan oleh setiap individu dalam menjalin interaksi sosial di kehidupan masyarakat. Selain itu, bahasa memiliki peran dan fungsi yang mendasar yakni sebagai media penyampaian maksud dan tujuan, sebagai saluran penyampaian pikiran, gagasan, ide dan keinginan. Penguasaan bahasa yang semakin beraneka ragam, tidak bisa dipungkiri biasanya dipengaruhi oleh sosial budaya yang ada dalam masyarakat, sehingga tidak jarang terjadi pergantian proses komunikasi. Berdasarkan konteks, terjadi dalam diri penutur secara individual dan individu-individu pemakai bahasa maka hal tersebut yang menimbulkan terjadinya kontak bahasa yang disebut bilingualisme atau kedwibahasaan. Tujuan penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan wujud alih kode dan campur kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI Tumbrasanom
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI Tumbrasanom.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode mengarahkan penelitian berdasarkan atas

kesesuaian dengan objek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara ilmiah dari pengamatan peneliti dalam mengumpulkan data dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam pengamatan penelitian seperti halnya wawancara, dan pemanfaatan dokumen. Data penelitian ini berupa penggalan tuturan percakapan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP PGRI Tumbrasanom. Sumber data berupa rekaman pada saat pembelajaran berlangsung yaitu percakapan antara guru dan siswa dalam kelas. Sedangkan data sekunder berupa naskah sumber buku pengajaran wacana, belajar dan pembelajaran, pengajaran sosiolinguistik dan metode penelitian kualitatif. penelitian melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap)

Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses komunikasi dalam interaksi pembelajaran. Peneliti hanya sebagai observer saja, yaitu mengamati atau menyimak acara tersebut dengan mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

2. Teknik Rekam

Penelitian menggunakan alat rekam yang digunakan dalam proses perekaman untuk mendapatkan data penelitian, dengan bantuan alat rekam, seperti *handphone*, dan laptop. Dalam teknik ini, biasanya tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan penuturan yang sudah berlangsung. Relevansi itu kemudian di transkripsi.

3. Teknik Catat

Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat tuturan percakapan dalam

interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, yaitu teknik analisis yang bergerak dalam tiga komponen, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Alih Kode

Alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Alih kode bisa saja terjadi di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung baik pada guru maupun pada siswa. Penelitian perkodean sebenarnya dapat meliputi berbagai hal, seperti campur kode, alih kode interferensi dan integrasi. Menurut Chaer (2010:114).

Alih kode meliputi alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*. Alih kode *intern* yaitu, apabila alih kode itu terjadi antarbahasa daerah dalam satu bahasa nasional, dan antar dialek dalam satu bahasa daerah, atau antarbeberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek. Berikut terjadi pula peralihan kode dari bahasa Indonesia ragam formal ke bahasa Indonesia ragam santai. Diangkat dari Soewito (1983) berupa percakapan antara seorang sekretaris (S) dengan majikannya (M).

S : Apakah bapak sudah jadi membuat lampiran surat ini?

M : O, ya, sudah. Inilah!

S : Terima kasih

M : Surat ini berisi permintaan borongan untuk memperbaiki kantor sebelah. Saya sudah kenal dia. Orangnya baik, banyak relasi, dan tidak banyak mencari untung. *Lha saiki yen usahane pengin maju kudu wani ngono* (sekarang jika usahanya ingin maju harus berani bertindak demikian)

S : *Panci ngaten, Pak (memang begitu, Pak)*

M : *Panci ngaten piye? (memang begitu bagaimana?)*

Sedangkan, alih kode *ekstern* yaitu alih kode antarbahasa asli/bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam masyarakat tutur) dengan bahasa

asing. Berikut adalah percakapan antara August (A) dan Van Dijk (V) :

A : *He, eh.*

V : *Hoe vond je bet* (bagaimana engkau suka melihatnya)

A : *Oh, erg mooi* (oh, sangat bagus)

V : *Oh ya, do you think you could get this letter out to day?*

Alih kode bukan terjadi antar bahasa, tetapi juga dapat terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya bahasa yang terdapat saat berinteraksi. Apabila seseorang yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia maka dapat mengalami perubahan peralihan bahasa misalnya menggunakan bahasa Jawa, hal tersebut dapat dikatakan suatu alih kode (*code-switching*). Berbeda dengan Apple (dalam Chear dan Agustina, 2014:107) mendefinisikan alih kode itu sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Dalam ilustrasi antara ragam santai dan ragam resmi bahasa Indonesia. Pembelajaran dari guru, penguasaan bahasa Indonesia oleh siswa masih kurang, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia juga masih kurang. Hal yang demikian membuat peserta didik di lingkungan sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kerap melakukan alih kode (*codeswitching*).

b. Campur Kode

Pada campur kode penutur terdapat unsur-unsur dengan frase pinjaman. Hal yang timbul ketika pemakaian kata-kata pinjaman tetapi kata tersebut seperti kata asing yang telah digunakan.

Penyebab Alih Kode

- Pembicara atau penutur
- Pendengar atau lawan tutur
- Perubahan situasi dengan orang ketiga
- Perubahan formal ke informal
- Perubahan topik pembicaraan

Penyebab Campur Kode

Penyebab terjadinya campur kode Campur kode disebabkan oleh masyarakat tutur multilingual. Campur kode tidak memiliki maksud dan

tujuan yang jelas untuk disadari karena campur kode dilakukan secara tidak sadar oleh pembicara atau dapat dikatakan reflek dalam pembicaraan beda dengan alih kode.

Alih Kode *Intern* yaitu alih kode berlangsung antar bahasa sendiri, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Sumbawa, atau sebaliknya. Campur kode kata ditandai adanya penyisipan berupa kata dasar dari bahasa daerah atau asing pada tuturan yang menggunakan bahasa Indonesia. Campur kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom dominan campur kode dari

bahasa Jawa. Campur kode disebabkan oleh masyarakat tutur multilingual, tidak seperti alih kode. Campur kode tidak mempunyai maksud dan tujuan yang jelas untuk digunakan karena biasanya campur kode digunakan tanpa disadari oleh pembicara atau reflek atas pengetahuan bahasa Asing yang diketahuinya.

Pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom tersebut, peralihan dan pencampur kodean yang dilakukan oleh guru dan siswa lebih dominan pada Alih Kode *Intern* dan Campur Kode Kata.

SIMPULAN

Penelitian ini mempunyai beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Wujud alih kode yang muncul dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom yaitu alih kode *intern* dan *ekstern*. Pertama, alih kode antar ragam dan alih kode antar bahasa. Pada alih kode antar ragam ditemukan peralihan kode dari ragam formal bahasa Indonesia ke ragam informal bahasa Indonesia. Sedangkan, pada alih kode antar bahasa ditemukan peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Kedua, alih kode *ekstern* yang terjadi pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom adalah berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Wujud campur kode yang muncul dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom yaitu campur kode berdasarkan satuan kebahasaan. Campur kode berdasarkan satuan kebahasaan ditemukan percampuran kode berupa penyisipan kata, frasa dan kalimat. Campur kode muncul pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom yaitu campur kode bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan

bahasa Arab yang terjadi pada komunikasi bahasa Indonesia.

2. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode adalah pembicaraan, beralihnya suasana bicara, perubahan topic pembicaraan, maksud penutur menyuruh lawan tutur, penutur bermaksud menjelaskan keterangan, untuk sekedar bergengsi, dan menyesuaikan kode yang digunakan oleh lawan tutur. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode pada interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP PGRI Tumbrasanom adalah faktor pembicaraan, lawan tutur, penggunaan istilah yang populer dan keterbatasan kode.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, N.M., Martha, N., & Sudiana, N. (2013). Campur kode dalam bahasa Indonesia lisan siswa kelas VII SMP N 8 Denpasar. *E-journal program pascasarjana universitas pendidikan ganesha*,2(3), 1-11.
- Arifin, Bustanul & Rani, Abdul. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bintara, F. E., Saddhono, K., & Purwadi. (2017). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama kabupaten Gunung Kidul. *Basastra*, 5(1), 77-89.

- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (1985). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Jl. Katedral 5 Ende- Flores: Nusa Indah.
- Maszein, H., Suwandi, S., & Sumarwati, (2019). Alih kode dan campur kode dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Surakarta. *Basastra*, 7(2), 62-71.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Putri, S. N. (2018). Analisis alih kode dan campur kode bahasa guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas bilingual. *Kandai*, 14(1), 119-130.
- Rulyandi., Rohmadi, M., & Sulistyono, E. T. (2014). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal paedagogia*, 17(1), 27-39.
- Rohmadi, R. R. S. M., & Saddhono, K. (2018). Tuturan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (kajian sosiolinguistik alih kode dan campur kode). *KLS*, 3(2), 1-12.
- Susmita, N. (2015). Alih kode campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17 (2), 87-98.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa.
- Ulfyiani, S. (2014). Alih kode dan campur kode dalam tuturan masyarakat Bumiayu. *Culture*, 1(1), 92-100.
- Warsiman, (2014). *Sosiolinguistik: teori dan aplikasi dalam pembelajaran*. Malang: UB Press.